

PROBLEMATIKA PERKAWINAN DI KALANGAN MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

M. Ridhowan^a, Assegaf^b Sholihudin^c

^aMahasiswa Insud, ridhowan1986@gmail.com

^bMahasiswa Insud, assegaf221@gmail.com

^c Institut Pesantren Sunan Drajat, sholihuddin@insud.ac.id

Abstract:

Marriage is usually carried out by people who are mature and ready psychologically and economically. However, it is not uncommon for students to do it which often creates problems both psychologically and economically. The purpose of this study was to find out the problems of marriage among students in forming a sakinah family at the Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. As for data analysis using descriptive qualitative analysis. The results showed that the phenomenon experienced by married students of the Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, they experienced many problems, such as economic, academic or educational problems, and relationship problems between families.

Keywords: *Marriage Problems, Students, Sakinah Families*

Abstrak:

Perkawinan biasanya dilakukan oleh kalangan masyarakat yang sudah dewasa dan siap secara psikologis maupun ekonomis. Namun, tidak jarang juga dilakukan oleh kalangan mahasiswa yang seringkali memunculkan problem baik secara psikologis maupun ekonomis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika perkawinan di kalangan mahasiswa dalam membentuk keluarga sakinah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena yang dialami pada mahasiswa Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang telah menikah, mereka banyak yang mengalami problem, seperti problem ekonomi, akademik atau pendidikan, dan problem hubungan antar keluarga.

Kata Kunci: *Problematika Perkawinan, Mahasiswa, Keluarga Sakinah*

LATAR BELAKANG

Perkawinan adalah babak baru untuk mengarungi kehidupan yang baru pula. Ibarat membangun sebuah bangunan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Mulai dari memilih bahan bangunan keindahan dan keanggunan, kenyamanan dan keramahan lingkungan, sampai dengan memilih perabot rumah tangga yang serasi. Segalanya harus benar-benar diperhatikan.

Kini banyak orang menyikapi Perkawinan hanya sebagai suatu tradisi. Bukan lagi sebagai suatu ajaran agama yang di dalamnya terdapat nilai kemuliaan. Padahal Nabi telah menegaskan: “Nikah adalah sunnahku. Barangsiapa tidak suka kepada sunnahku, maka dia bukan termasuk golonganku.”¹ Sebagai umat Islam, berkewajiban untuk mewujudkan rumah tangga sejahtera bahagia menurut tuntunan Islam. Yakni rumah tangga yang menjadi seperti

¹ Mahalli. A. Mudja, *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 31.

surga bagi para penghuninya. Tempat dimana melepas lelah, tempat berkumpul dimana adanya rasa bahagia, aman tentram dan tempat untuk bersenda gurau.

Perkawinan biasanya dilakukan oleh kalangan masyarakat yang sudah dewasa dan siap secara psikologis maupun ekonomis. Namun dalam beberapa kasus banyak terjadi pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang belum siap. Salah satunya adalah pernikahan di kalangan mahasiswa yang seringkali memunculkan problem psikologis maupun ekonomis.

Perkawinan di kalangan mahasiswa di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang di latar belakang oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, mulai dari keinginan sendiri sampai terpengaruh oleh pasangan yang sudah menikah yang terlihat lebih bahagia.

Untuk mewujudkan dan menegakkan sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawadah, wa rohmah*, maka secara teoritis dan normatis suami istri memiliki tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban besar di dalamnya. Oleh karena itu sebelum seorang mahasiswa memutuskan untuk memasuki jenjang pernikahan, mereka harus memenuhi persyaratan dan persiapan yang cukup, seperti kedewasaan fisik, mental, kesamaan hidup, agama, serta berbagai aspek lain. Hal ini diperlukan agar kedua calon suami isteri memiliki kesiapan dan kematangan jasmani dan rohani.²

Lain dari pada itu, kematangan diri, kepandaian mengatur atau membagi waktu diperlukan juga oleh seseorang yang memutuskan untuk menikah. Sebab dalam rumah tangga baru mereka akan dihadapkan dengan jumlah keputusan yang menyangkut kehidupannya. Seseorang akan hidup bersama dengan orang lain yang berbeda ayah, ibu, saudara-saudaranya, seseorang itupun harus melakukan penyesuaian baru, dan juga harus saling memberi dan menerima demi kebahagiaan rumah tanggaitu. Hal yang terpenting bagi seseorang yang sudah menikah dan masih aktif dalam perkuliahan adalah bagaimana caranya mengatur waktu untuk membagi kewajiban antara keluarga dan kuliah/belajar. Karena apabila seseorang tidak pandai-pandai membagi waktu, bisa mengakibatkan salah satu kewajibannya terganggu. Dalam pengaturan waktu tersebut seseorang dituntut untuk berfikir lebih ekstra karena mempunyai beban tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Di dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan mendefinisikan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia yang kekal berdasarkan ketuhanan

² Abu Abdurrahman bin Abdurrahman Ash-Shabihi, *Petunjuk Praktis dan Fatwa Pernikahan*, Jakarta Selatan: Naila Press, 2003, hlm 25.

yang maha Esa.³ Selain itu dalam pandangan hukum islam menikah merupakan ikatan batin yang sangat kuat, dalam ikatan batin seorang suami dan istri untuk membangun keluarga yang sakinah.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut yang berjudul “Problematika Perkawinan Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Studi Di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Dalam melakukan penggalian informasi terkait data yang dibutuhkan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif. Diskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menjabarkan secara tepat mengenai sifat atau individu, keadaan, gejala, dan kelompok.⁴

ANALISIS DAN DISKUSI

1. Problematika Perkawinan di kalangan Mahasiswa dalam membentuk Keluarga Sakinah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Dalam kehidupan berumah tangga tentu tidak lepas dari masalah. Hal tersebut merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam rumah tangga, namun Ketika pasangan suami istri mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan saling memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing maka masalah tersebut dapat diselesaikan, sehingga bisa menjadikan pasangan tersebut untuk mewujudkan keluarga yang Sakinah.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan Moh. Zidi Alfian Bariq mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester 8, Penuturan problemnya sebagai berikut:

³ Undang-undang No. 1 Tahun 1974

⁴ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* Jakarta: Logos, 1997, hlm 77.

“Namanya saja keluarga apa lagi saya dan istri waktu itu masih kuliah, dulu saya waktu masih serabutan, masih bekerja service hp, jahit sepatu pokoknya pekerjaan apa saja yang bisa saya lakukan sambil kuliah banyak sekali problemnya karena memang sudah berumah tangga mau minta orang tua juga malu, jadi terpaksa saya hutang waktu itu untuk membayar kuliah. Sekarang saya sudah bekerja di toserba sunan drajat timur makam sunan drajat, jadi untuk mencukupi kebutuhan keluarga ya masih pas-pasan dan juga sekarang istri saya sudah dirumah, saya satu minggu pulang satu kali. Untuk masalah perkuliahan kemaren sempat tertunda juga ke kampus untuk mengurus skripsi karena malas rasanya kebutuhan rumah tangga yang mendesak, jadi lebih fokus cari uang dari pada kuliah.”⁵

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat dilihat bahwa informan memiliki problem pada ekonomi dan juga pada akademik. Ekonomi lebih cenderung ke pekerjaan dalam hal tersebut suami memiliki peran utama karena suami adalah tulang punggung keluarga. Kurangnya penghasilan pada pekerjaan juga menjadi penghalang bagi seseorang mahasiswa yang sudah berumah tangga, studi akan terganggu karena lebih fokus untuk mencari uang.

Sama dengan yang dialami Andre Eka Prasetya mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester 8 tetapi informan lebih santai dalam menghadapi problem yang di alami. Informan belum bekerja sedangkan istrinya sudah bekerja di rumah sebagai penjaga toko, Penuturan problemnya sebagai berikut:

“Kalau Saya santai sama problem-problem dalam rumah tangga saya karena menganggap setiap problem itu sebagai bumbu-bumbu kehidupan dalam keluarga. Problem ekonomi ada karena saya sendiri belum punya pekerjaan tetap seringkali tetangga ngegosip karna istri saya sudah bekerja menjaga toko tetangga dirumah sedangkan saya belum bekerja, jadi kadang sering terjadi perselisihan dengan mertua tapi ya masih bisa diselesaikan. Kalau problem akademik biasa kemarin sempat terbengkalai mengenai mata kuliah hampir banyak yang perbaikan nilai karena kadang saya merasa malas untuk pergi kuliah.”⁶

Beda halnya dengan yang dialami Nurul Hidayah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 8, sebagai seorang perempuan problem yang di alami yaitu pada akademik. Karena suaminya sudah bekerja sebagai seorang guru di salah satu lembaga, sedangkan informan sendiri menekuni jual beli online make up dan pakaian wanita, Penuturan problemnya sebagai berikut:

“Problem yang sering muncul biasanya perbedaan pendapat saja. Saya dan suami masih bisa mengatasinya. Kalau masalah akademik sedikit

⁵ Moh. Zidi Alfian Bariq, *wawancara*, 10 juli 2022.

⁶ Andre Eka Prasetya, *wawancara*, 23 juli 2022.

terkendala karena saya statusnya belum selesai kuliah dan sekarang sudah semester 8 apalagi kemarin baru mengambil cuti karena melahirkan jadi untuk menyelesaikan skripsi kadang waktunya tidak ada karna keterbatasan gerak, lebih tepatnya masih bingung membagi waktunya.”⁷

Yang dialami Putri Diah Syafitri mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari’ah semester 8 juga sama yaitu masalah akademik. Sedangkan ekonominya juga tidak kurang tidak lebih, lebih tepatnya pas-pasan karena suami juga sudah bekerja di Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat dan informan menekuni di jual beli online makanan ringan atau cemilan pada tanggal 01 Agustus 2022 Penuturan problemnya sebagai berikut:

“Namanya juga berumah tangga ya pasti ada, tetapi tidak begitu serius. Cuma berselisih masalah sepele saja, tidak berlebihan. Terus kalau masalah akademik kemarin sempat berkendala karna saya menikah pada saat semester 7 jadi pembuatan Proposal Skripsi agak terhambat.”⁸

Dapat di simpulkan dari jawaban ke empat informan bahwa problematika perkawinan di kalangan mahasiswa dalam membentuk keluarga sakinah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Problem Ekonomi

Problem ekonomi adalah keadaan ekonomi yang lemah sangat mencemaskan bagi kehidupan keluarga. Besarnya keluarga perlu disesuaikan dengan keadaan ekonomi dari keluarga tersebut. Sama halnya dengan problem yang dihadapi pada mahasiswa yang sudah menikah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang mempunyai problem ekonomi. Dari keempat informan diatas mahasiswa yang sudah menikah terkait akan problematika ekonomi tidak semua mengalaminya, dari empat informan dua diantaranya tidak memiliki problem ekonomi karena memang dua informan ini seorang perempuan dan suaminya sudah bekerja. Sedangkan dua informan yang memiliki problem ekonomi adalah seorang laki-laki dan memang kewajibannya mencari nafkah. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya problem ekonomi seperti:

- 1) Problem ekonomi karena hasil pendapatan tidak tetap,
- 2) Karena tidak adanya keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.

⁷ Nurul Hidayah, *wawancara*, 24 juli 2022.

⁸ Putri Diah Syafitri, *wawancara*, 01 Agustus 2022.

b. Problem Akademik atau Pendidikan

Beberapa mahasiswa di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan telah melangsungkan pernikahan pada masa studinya. Ada yang menikah pada awal masa kuliah tetapi kebanyakan pernikahan pada mahasiswa di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan pada pertengahan masa kuliah. Menurut informasi di atas bahwa fenomena yang ada menunjukkan banyak terjadi problem akademik. Karena setelah melaksanakan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya berstatus lajang maka akan berubah menjadi status yang sudah menikah. Jika sebelumnya hanya berstatus mahasiswa maka akan bertambah statusnya menjadi anggota keluarga (suami/istri). Secara otomatis tugas dan tanggung jawab mereka akan bertambah, jika sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk belajar, tetapi setelah menikah tugas mereka menjadi bertambah dengan tugas keluarga.

Dari keempat informan di atas mahasiswa yang sudah menikah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan semuanya mempunyai problem akademik. Berbagai macam faktor terjadinya problem pada akademik mahasiswa yang sudah menikah antara lain:

- 1) Faktor malas,
- 2) Faktor cuti karena hamil dan melahirkan,
- 3) Faktor tidak bisa membagi antara kuliah dan urusan rumah tangga.

c. Problem Hubungan Antar Keluarga

Kemudian terjadinya problem hubungan antar keluarga pada mahasiswa yang sudah menikah, dalam masalah ini telah banyak disinggung yaitu hubungan keakraban, kerja sama, harmonis antara sesama anggota keluarga. Adakalanya terdapat problem di mana suami atau istri beda pendapat, sering terjadi perselisihan antara suami istri, persoalan yang kecil menjadi besar, masalah ini cukup menjadikan persoalan dalam hubungan antar keluarga.

Dari keempat informan di atas mahasiswa yang sudah menikah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan hanya satu yang tidak memiliki problem hubungan antar keluarga karena informan dan istrinya yang memang sudah benar-benar matang dalam berumah tangga. Beberapa faktor yang menjadi alasan terjadinya problem hubungan antar keluarga yakni:

- 1) Mertua yang suka mencampuri urusan rumah tangga,

- 2) Perbedaan pendapat.
- 3) Sering berselisih karena hal sepele.

Dari uraian di atas, maka problematika perkawinan mahasiswa dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut;

Tabel 1.1 Problematika

No	Nama	Hasil Penelitian
1.	Moh. Zidi Alfian Bariq	Problem ekonomi karena penghasilan masih belum memenuhi kebutuhan keluarga. Problem akademik karena rasa malas dan juga lebih fokus mencari uang.
2.	Andre Eka Prasetya	Problem ekonomi karena belum bekerja. Problem akademik Karena malas untuk pergi ke kampus. Problem hubungan antar keluarga karena mertua sering ikut campur.
3.	Nurul Hidayah	Problem akademik karena sempat cuti hamil dan melahirkan. Problem hubungan antar keluarga karena perbedaan pendapat
4.	Putri Diah Syafitri	Problem akademik karena menikah pada saat penyusunan Proposal Skripsi jadi terhambat. Problem hubungan antar keluarga sering berselisih masalah sepele.

2. Upaya-upaya penyelesaian Problematika Perkawinan di kalangan Mahasiswa dalam membentuk Keluarga Sakinah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Mahasiswa yang sudah mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan tentunya harus siap menghadapi adanya persoalan-persoalan yang akan muncul. Untuk menghindari pernikahan yang memiliki problem pada mahasiswa yang sudah menikah, serta menciptakan kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan abadi, maka mahasiswa Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan juga mempunyai solusi tersendiri atas problem yang mereka hadapi.

Dapat disimpulkan dari jawaban ke empat informan bahwa upaya-upaya penyelesaian problematika perkawinan di kalangan mahasiswa dalam membentuk keluarga sakinah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan:

- a. Mengalah atau menurunkan ego

- b. Musyawarah
- c. Saling perhatian dan pengertian
- d. Bersikap terbuka kepada pasangan
- e. Mengingat kenangan indah masa lalu

Dari uraian di atas, maka Upaya-upaya penyelesaian Problematika Perkawinan di kalangan Mahasiswa dapat kita lihat pada tabel 1.2 berikut;

Tabel 1.2 Upaya Penyelesaian

No	Nama	Hasil Penelitian
1.	Moh. Zidi Alfian Bariq	Lebih menurunkan ego dengan mengalah ketika ada masalah. Musyawarah dengan pasangan karena masalah jika diselesaikan berdua lebih mudah.
2.	Andre Eka Prasetya	Bersikap diam diri karena suasana yang sedang panas tidak akan bisa digunakan untuk bicara baik-baik. Saling perhatian dan saling mengerti antar pasangan.
3.	Nurul Hidayah	Bersikap terbuka antara suami dan istri. Menghindari adanya ikut campur orang tua.
4.	Putri Diah Syafitri	Mengikat janji kalau ada masalah diselesaikan berdua. Sering mengalah karena suami adalah imam keluarga jadi informan tidak ingin durhaka. Mengingat kenangan indah dimasa lalu saat terjadi perselisihan agar emosi mereda.

KESIMPULAN

Problematika perkawinan di kalangan mahasiswa dalam membentuk keluarga sakinah di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan diantaranya: pertama, karena faktor ekonomi; kedua, faktor akademik atau pendidikan; ketiga, faktor hubungan antar keluarga.

Upaya-upaya penyelesaian Problematika Perkawinan dalam membentuk Keluarga Sakinah pada Mahasiswa Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang mereka hadapi adalah: pertama, mengalah atau menurunka ego; Kedua, musyawarah; Ketiga, saling perhatian dan pengertian; Keempat, bersikap terbuka pada pasangan; Kelima, mengingat kenangan indah di masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdurrahman bin Abdurrahman Ash-Shabihi, 2003. *Petunjuk Praktis dan Fatwa Pernikahan*, Jakarta Selatan: Naila Press.
- Andre Eka Prasetya, *wawancara*, 23 juli 2022.
- Mahalli. A. Mudja, 2007. *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moh. Zidi Alfian Bariq, *wawancara*, 10 juli 2022.
- Nurul Hidayah, *wawancara*, 24 juli 2022.
- Putri Diah Syafitri, *wawancara*, 01 Agustus 2022.
- Undang-undang No. 1 Tahun 1974
- Wardi Bachtiar, 1997. *Metode Penelitian Dakwah* Jakarta: Logos.